

PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN JANIN MELALUI PENCEGAHAN DIABETES MELITUS

Fatmawati Ibrahim^{1*}, Eka Rati astuti², Magdalena Tompunuh³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo, Indonesia
fatmawatiibrahim456@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Puskesmas Kota Selatan di Kota Gorontalo berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Fluktuasi angka kematian ibu (AKI) dalam lima tahun terakhir, dengan tertinggi 229,9 per 100.000 kelahiran hidup pada 2020, menunjukkan pentingnya pencegahan komplikasi kehamilan seperti diabetes melitus gestasional (DMG). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan kader kesehatan dan pengetahuan ibu hamil dalam deteksi dini serta pencegahan DMG melalui pemeriksaan glukosa darah dan edukasi kesehatan. Metode meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah, praktik pemeriksaan glukosa darah, serta pre-test dan post-test. Mitra kegiatan terdiri dari 25 kader kesehatan dan ibu hamil berisiko di Kelurahan Limba B. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil dari 71,43% menjadi 100% kategori baik, dengan 89,29% memiliki kadar gula darah normal. Edukasi dan pemeriksaan rutin terbukti efektif dalam pencegahan komplikasi kehamilan akibat DMG.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Diabetes Gestasional; Pemeriksaan Glukosa Darah.

Abstract: The South City Community Health Center in Gorontalo City plays a crucial role in improving maternal and child health. Fluctuations in the maternal mortality rate (MMR) over the past five years, with a peak of 229.9 per 100,000 live births in 2020, demonstrate the importance of preventing pregnancy complications such as gestational diabetes mellitus (GDM). This community service activity aims to improve the skills of health workers and the knowledge of pregnant women in early detection and prevention of GDM through blood glucose testing and health education. Methods include interactive lectures, focus group discussions, practical blood glucose testing, and pre- and post-tests. Participants included 25 health workers and at-risk pregnant women in Limba B Village. Results showed an increase in maternal knowledge from 71.43% to 100% in the good category, with 89.29% having normal blood sugar levels. Education and routine check-ups have proven effective in preventing pregnancy complications due to GDM.

Keywords: Pregnant Women; Gestational Diabetes; Blood Glucose Checks.



Article History:

Received: 17-09-2025
Revised : 24-11-2025
Accepted: 24-11-2025
Online : 01-12-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi indikator kunci kwalitaas kesehatan masyarakat dengan komplikasi kehamilan sebagai penyebab utamanya di Kota Gorontalo sendiri, Fluktusai AKI dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya tantangan serius, mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan angka 229,9 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Puskesmas Kota Selatan berperan sentral sebagai salah satu sentra pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah tersebut, menjadikan upaya pencegahan komplikasi kehamilan di tingkat primer sangat krusial. (Djamaluddin & Mursalin, 2021; Mokoagow & Mufdillah, 2023).

Salah satu komplikasi kehamilan yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi adalah *Diabetes Melitus Gestasional* (DMG). Ibu hamil dengan DMG berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan serius seperti preeklamsia, eklamsia, bedah sesar, dan komplikasi kardiovaskuler. Sementara itu, risiko pada bayi mencakup makrosomia (berat lahir > 4,5 kg), distosia bahu, prematuritas, hingga berbagai kelainan bawaan pada sistem saraf, jantung, dan organ lainnya. (Nurpalah et al., 2023). Mengingat risiko yang tinggi, deteksi dini melalui pemeriksaan glukosa darah menjadi upaya preventif utama. American Pregnancy Association (APA) menekankan bahwa pemeriksaan gula darah sedini mungkin dapat mempercepat penanganan dan secara signifikan menurunkan tingkat kejadian komplikasi yang disebabkan oleh DMG. Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, termasuk tenaga, pembiayaan, dan sarana fisik, menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan skrining dan pencegahan ini. (Sugianto, 2023).

Di wilayah kerja Puskesmas Kota Selatan, khususnya di Kelurahan Limba B, dijelaskan secara spesifik masalah yang Anda temukan terkait DMG, misalnya: tingkat pengetahuan ibu hamil dan kader tentang risiko DMG masih rendah, atau akses/kemauan untuk skrining glukosa darah mandiri masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan ideal mengenai risiko DMG dan praktik pencegahan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata berupa edukasi dan pelatihan praktik untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini DMG (Oli et al., 2024).

Ibu hamil dengan diabetes gestasional berisiko mengalami kenaikan berat badan yang cepat dan sering mengalami komplikasi saat melahirkan serta berisiko melahirkan bayi yang kelebihan berat badan (*makrosomi*) atau mengalami kelahiran prematur atau prematur. Penyandang cacat. (Bakara & Kurniyati, 2020; Listiana et al., 2024). Ibu penderita diabetes melitus gestasional, baik ibu maupun bayi memiliki risiko tinggi baik saat hamil maupun setelah proses persalinan diantaranya bagi ibu akan terjadi penambahan berat badan berlebih, eklamsia, preeklamsia, bedah sesar, komplikasi kardiovaskuler, dan kematian saat persalinan. Setelah persalinan penderita juga berisiko mengembangkan diabetes tipe 2 atau

diabetes gestasional yang berulang pada masa yang akan datang (Nurpalah et al., 2023).

Resiko yang terjadi pada bayi mempunyai risiko diantaranya badan lahirnya lebih dari 4,5 kg (*makrosomia*), 23,5 persen mungkin mengalami distosia bahu saat dilahirkan, gangguan pada sistem saraf pusat (18,4%), penyakit jantung kongenital (21,0%), penyakit respiratori (7,9%), atresia intestinum (2,6%), defek pada kandung kemih dan ginjal (11,8%), atresia anal (2,6%), defisiensi anggota gerak atas (3,9%), defisiensi anggota gerak bawah (6,6%), kelainan di spinal bagian atas (Umiyah, 2023b). Menurut American Pregnancy Association (APA), kegunaan utama dilakukannya cek gula darah saat hamil untuk mendeteksi apakah ibu hamil mengalami diabetes gestasional atau tidak. Oleh karena itu pemeriksaan gula darah sedini mungkin pada ibu hamil ini diharapkan dapat memberikan informasi yang nantinya akan mempercepat penanganan yang harus dilakukan sehingga dapat pula menurunkan tingkat kejadian komplikasi yang disebabkan oleh kasus DMG ini (Nurpalah et al., 2023).

Kesehatan ibu hamil dan janin dapat terjaga dengan baik melalui pencegahan *diabetes mellitus gestasional* (DMG). Pentingnya pencegahan ini tidak hanya terletak pada tindakan individu, tetapi juga pada peran vital dukungan keluarga. Dengan bantuan keluarga, ibu hamil dapat lebih mudah mengendalikan kadar gula darah melalui pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang sesuai, dan pemantauan gizi untuk mencegah komplikasi yang tidak diinginkan (Astuti et al., 2021; Bagus et al., 2023). Pencegahan DMG tidak hanya bergantung pada kemauan individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, terutama suami, sangat penting karena mampu menyediakan dukungan emosional, praktis (menyiapkan makanan sehat), dan informasi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Dukungan ini terbukti efektif dalam memotivasi ibu hamil untuk konsisten menerapkan pola makan sehat dan rutin berolahraga, sesuai dengan teori perilaku kesehatan (Nuroini & Anita, 2023).

Keterlibatan keluarga, terutama suami, sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu hamil. Dukungan mereka beragam, mulai dari mendukung secara emosional (membuat ibu merasa aman dan termotivasi), membantu secara praktis (menyiapkan makanan sehat atau menemani berolahraga), hingga menyediakan informasi (memberikan pengetahuan tentang pola hidup sehat dan pencegahan diabetes). Banyak penelitian menunjukkan bahwa program yang melibatkan keluarga lebih berhasil karena mereka terlibat langsung dalam perawatan, tidak hanya sekadar menerima informasi (Djamaluddin & Mursalin, 2021; Nuroini & Anita, 2023).

Pencegahan diabetes gestasional (DMG) tidak bisa hanya mengandalkan kemauan ibu hamil. Teori perilaku kesehatan menunjukkan bahwa dukungan lingkungan seperti akses ke layanan kesehatan, pengetahuan yang memadai, dan norma keluarga yang positif sangat memengaruhi

perilaku. Dalam konteks ini, peran suami sebagai pendamping utama menjadi krusial. Kehadiran suami terbukti efektif dalam memotivasi ibu hamil untuk konsisten menerapkan pola makan sehat, rutin berolahraga, dan tidak melewatkan jadwal pemeriksaan kehamilan. (Umiyah, 2023a). Kondisi psikologis ibu hamil menjadi faktor penentu dalam pencegahan diabetes gestasional (DMG). Dukungan dari keluarga, khususnya suami, terbukti mampu mereduksi tingkat stres dan depresi selama kehamilan. Kondisi psikologis yang stabil ini sangat penting, sebab stres emosional dapat memicu peningkatan kadar glukosa darah melalui respons hormonal. Dengan demikian, pencegahan DMG memerlukan sinergi yang baik antara ibu, keluarga, dan profesional kesehatan (Abdimas, 2025).

Pencegahan penyakit diabetes mellitus gestasional adalah upaya yang secara sengaja dilakukan individu untuk menghindari atau mengendalikan kadar gula darah agar tidak mengganggu kehamilan dan kesehatan ibu dan bayi. Peran keluarga mempengaruhi pencegahan dm melalui melalui pola makan, aktifitas fisik dan status gizi. Keluarga sangat berperan dalam pencegahan dimana, upaya perawatan dan tergantung pada kebiasaan keluarga, tindakan tersebut dapat dilihat bagaimana proses perawatan sehari-hari. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan atau terwujudnya sikap menjadi suatu perubahan nyata diperperluan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan (Prastia et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas tingginya risiko komplikasi akibat DMG dan perlunya peningkatan keterampilan deteksi dini pada tingkat komunitas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat (ibu hamil dan kader) untuk melakukan pencegahan Diabetes Melitus melalui pemeriksaan glukosa darah sebagai upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil di Kelurahan Karikil, Puskesmas Kota Selatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 20 November 2023 di Puskesmas Kota Selatan, Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Sasaran kegiatan adalah 28 ibu hamil. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan koordinasi dan penyusunan instrumen. Pelaksanaan mencakup pemeriksaan antropometri, tanda vital, pemeriksaan gula darah, pre-test dan post-test, serta edukasi kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis perubahan pengetahuan dan hasil pemeriksaan gula darah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap awal berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Kota Selatan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, sasaran kegiatan, dan kebutuhan alat serta bahan yang akan digunakan. Tim pelaksana juga menyiapkan instrumen untuk pengukuran pengetahuan ibu hamil berupa soal pre-test dan post-test, serta alat untuk pemeriksaan antropometri, tekanan darah, dan kadar glukosa darah.
- b. Tahap Pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa sesi pada hari senin 20 November 2023.
 - 1) Pemeriksaan antropometri, meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas.
 - 2) Pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV), termasuk tekanan darah dan denyut nadi.
 - 3) Pemeriksaan kadar gula darah pertama (pra-edukasi).
 - 4) Pelaksanaan pre-test untuk menilai pengetahuan awal ibu hamil mengenai diabetes gestasional.
 - 5) Penyuluhan dan pemberian materi edukasi tentang pencegahan diabetes melitus gestasional, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pemeriksaan kehamilan secara rutin

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pencegahan *diabetes melitus gestasional* (DMG), sekaligus memantau perubahan kondisi kesehatan mereka. Evaluasi dilakukan melalui lima langkah utama:

- a. Evaluasi Proses: Menilai kelancaran dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan (waktu, ketersediaan bahan, partisipasi peserta, dan koordinasi tim).
- b. Evaluasi Pengetahuan (Pre-test dan Post-test): Membandingkan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi secara kuantitatif, serta menilai pemahaman mereka melalui diskusi kualitatif.
- c. Evaluasi Hasil Kesehatan: Menganalisis perubahan data pemeriksaan kesehatan (antropometri, tanda vital, dan kadar gula darah) yang dilakukan sebelum dan sesudah edukasi untuk menentukan gambaran kesehatan peserta dan memberikan rekomendasi tindak lanjut.
- d. Umpan Balik: Mengumpulkan masukan dari peserta dan Puskesmas mengenai kegiatan, materi, dan manfaatnya sebagai dasar perbaikan di masa depan.
- e. Kesimpulan: Merangkum hasil evaluasi untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan pengetahuan dan deteksi dini risiko DMG.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui Pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu program untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pencegahan diabetes melitus gestasional (DMG), sekaligus memantau perubahan kondisi kesehatan mereka

1. Tahap Persiapan

Tim dosen pengabdian beserta mahasiswa melakukan survey lokasi dan pengambilan data awal, pengusulan proposal pengabdian kepada masyarakat, melakukan koordinasi dengan sasaran mitra, mendesain instrumen, menyiapkan materi penyuluhan, membuat kuesioner, koordinasi dengan kepala puskesmas dan bidan CI, persiapan acara pembukaan serta persiapan alat dan bahan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) pembukaan; (b) pemeriksaan glukosa darah awal; (c) pemeriksaan antropometri: pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas dan TTV termasuk tekanan darah dan denyut nadi (d) penyuluhan; dan (e) pemeriksaan glukosa darah ulang. Materi penyuluhan mencakup: (a) pengertian *diabetes melitus gestasional* (DMG); (b) tanda dan gejala DMG; (c) upaya pencegahan; (d) penatalaksanaan; serta (e) kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dengan DMG.

Kegiatan penyuluhan disampaikan menggunakan media PowerPoint dengan bantuan LCD projector untuk meningkatkan perhatian dan minat peserta terhadap materi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memperhatikan pemaparan materi. Selain itu, peserta juga memperoleh leaflet yang berisi ringkasan materi penyuluhan sebagai bahan bacaan dan pengingat di rumah. Setiap peserta menerima satu leaflet yang dapat dibawa pulang untuk memperdalam pemahaman mengenai DMG, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar1. Penyuluhan tentang Diabetes Mellitus Gestasional



Gambar 2. Pemeriksaan gula darah, Antropometri, pemeriksaan tanda-tanda vital kepada ibu hamil

3. Tahap Evaluasi

Bertujuan untuk menilai seberapa efektif program ini dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang pencegahan diabetes melitus gestasional (DMG), serta memantau perubahan kondisi kesehatan mereka. Evaluasi mencakup penilaian kelancaran kegiatan, perbandingan hasil pre-test dan post-test, analisis perubahan data kesehatan, pengumpulan umpan balik dari peserta dan Puskesmas, serta penyusunan kesimpulan untuk melihat keberhasilan program dan langkah perbaikan ke depan, seperti terlihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Gula Darah

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Normal	25	89,29
2	Gula Darah Tinggi	3	10,71
Total		28	100,00

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kadar gula darah dalam batas normal, yaitu sebanyak 25 orang (89,29%), sedangkan 3 orang (10,71%) teridentifikasi memiliki kadar gula darah tinggi. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan glukosa darah secara berkala untuk mendeteksi dini risiko diabetes gestasional.

Tabel 2. Hasil Pre-Test Pengetahuan Ibu Hamil

No	Kategori Pengetahuan	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	20	71,43
2	Kurang Baik	8	28,57
Total			100,00

Sebelum diberikan edukasi, mayoritas ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang baik tentang diabetes gestasional, namun masih terdapat 28,57% peserta yang pengetahuannya tergolong kurang baik. Setelah penyuluhan diberikan, seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pencegahan diabetes gestasional. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan

kesadaran dan pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pengendalian kadar glukosa darah, seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Post-Test Pengetahuan Ibu Hamil

No	Kategori Pengetahuan	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	28	100,00
2	Kurang Baik	0	0,00
Total		28	100,00

Diabetes melitus gestasional (DMG) adalah gangguan toleransi karbohidrat yang terjadi selama kehamilan, umumnya pada trimester ketiga, dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada ibu maupun bayi. Untuk mencegah dampak tersebut, pemeriksaan glukosa darah perlu dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap risiko DMG. Kegiatan pemeriksaan glukosa darah pada ibu hamil di Kota Gorontalo dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk mencegah risiko diabetes melitus gestasional. Dari 25 responden yang berpartisipasi, 88% berada pada kelompok usia aman untuk hamil, menunjukkan tingkat kesadaran yang baik mengenai usia ideal kehamilan di Kelurahan Dulalowo (Bakara & Kurniyati, 2020; Olii et al., 2024).

Peningkatan derajat kesehatan memiliki peran penting dalam memperbaiki fungsi keluarga secara menyeluruh, sehingga setiap anggotanya dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Salah satu wujud fungsi keluarga adalah dengan memperhatikan gaya hidup anggota keluarga, seperti menjaga pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, mengelola stres, dan mempertahankan status gizi yang baik untuk mewujudkan perilaku hidup sehat (Listiana et al., 2024).

Sumber informasi berperan penting dalam pencegahan diabetes melitus gestasional (DMG) pada ibu hamil melalui dukungan keluarga. Pengetahuan yang baik memungkinkan keluarga untuk memberikan pendampingan dan membantu mencegah terjadinya penyakit. Sebaliknya, kurangnya informasi dapat menurunkan tingkat pengetahuan, memicu pola makan tidak sehat, dan meningkatkan risiko kenaikan kadar gula darah. Oleh karena itu, perbaikan pola makan melalui pemilihan makanan yang tepat menjadi langkah utama dalam pencegahan DMG (Aswita et al., 2024; Listiana et al., 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan Diabetes melitus Gestasional pada ibu hamil di Puskesmas Kota selatan Kelurahan Limba B Kota Gorontalo telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak Puskesmas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil 71,43 % menjadi 100%

dalam kegiatan baik, serta sebagian besar peserta memiliki kadar gula dalam darah normal (89,29 %). Edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan pemeriksaan glukosa darah terbukti efektif meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan DMG. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga, khususnya suami, dalam menjaga pola hidup sehat selama kehamilan. Diperlukan kegiatan lanjutan berupa pemantauan berkala terhadap ibu hamil berisiko tinggi, serta penguatan peran keluarga dalam mendukung penerapan pola makan sehat dan aktivitas fisik yang sesuai selama kehamilan. Puskesmas diharapkan dapat terus mengembangkan program serupa secara berkelanjutan untuk menekan risiko komplikasi kehamilan akibat DMG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan, sehingga program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Terima kasih juga kepada kepala Puskesmas Kota Selatan yang bersedia memberikan izin untuk melakukan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, A. T., Armini, L. N., Sekarini, N. N. A. D., & Pratiwi, P. I. (2021). Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Diabetes Mellitus pada Kelompok Ibu PKK sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Risiko Tinggi di Desa Bakti Seraga. *Proceeding Senadimas Undiksha*. 1944–1948.
- Aswita, Yulita, H., Dolofu, M., & Hikmandayani, H. (2024). Edukasi Dan Screning Pada Ibu Hamil Tentang Diabetes Melitus Gestasional Di Kelurahan Sawa Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), e1435. <https://doi.org/10.36990/jippm.v4i1.1435>
- Bagus, I., Nugraha, A., Gotera, W., & Gousario, S. F. (2023). Manajemen Diabetes Melitus Dalam Kehamilan. *Jurnal Medika Hutama*, 4(4), 2023.
- Bakara, D. M. ., & Kurniyati, K. (2020). Perawatan Diabetes Mellitus (Kehamilan). In I. A. Permatasari (Ed.), *The Journal Publishing*, 1(6).
- Djamaluddin, N., & Mursalin, V. M. O. (2020). Gambaran Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, 2(1), 124-130.
- Listiana, E., Fahmi, F. Y., Munawaroh, S., & Rini, S. H. S. (2024). Efektivitas Edukasi Dan Pelatihan Senam Kaki Pada Ibu Hamil Dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 4(1), 48–60. <https://doi.org/10.33759/asta.v4i1.510>
- Mokoagow, W., & Mufdillah. (2023). Efektivitas Senam terhadap Kejadian Diabetes Melitus Gestasional pada Ibu Hamil: Scoping Review. *Avicenna : Journal of Health Research*, 6(1), 128–140.
- Nuroini, F., & Anita, S. (2023). Penyuluhan Diabetes Mellitus Gestasioal (DMG) dan Pemeriksaan Gula Darah pada Ibu Hamil di Desa Dukuhsalam Brebes. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 232–239. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.260>
- Olii, N., Astuti, E. R., Tompunuh, M. M., Ibrahim, F., Podungge, Y., Yulianingsih, E., ... & Malipi, R. (2024). Skrining Diabetes Melitus Gestasional Melalui

- Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Ibu Hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2352-2361.
- Prastia, T. N., Nauli, H. A., Listyandini, R., Parwati, S. S., Ranida, L., Putri, D. A., Fitriani, A., & Nuraini, F. D. (2025). Edukasi Ibu Hamil dan Penguatan Peran Suami dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi sebagai Strategi Pencegahan Masalah Gizi dan Kesehatan Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4049>
- Rianti Nurpalah, Meti Kusmiati, Meri Meri, Hendro Kasmanto, & Dina Ferdiani. (2023). Deteksi Dini Diabetes Melitus Gestasional (Dmg) Melalui Pemeriksaan Glukosa Darah Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6425–6432. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4880>
- Sugianto, K. R. (2023). Hubungan Antara Kadar HbA1c Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Kejadian Preeklamsia. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.30649/sbj.v2i2.55>
- Syarifah, A., Putri, S. H., & Pradana, G. (2025). Pengetahuan dan Sikap Remaja Yang Mengikuti Program UKS Sekolah Tentang Keselamatan Siswa di SMP IT Al-Misbah Riau. *Jurnal Salingka Abdimas*, 5(1), 61-65.
- Umiyah, A. (2023a). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 214–221.
- Umiyah, A. (2023b). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 214–221.